

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Permasalahan yang timbul adalah terjadinya hal-hal yang kurang pantas justru dilakukan oleh beberapa pelajar di negeri ini. Fenomena mencontek, tawuran antar pelajar, serta kejadian-kejadian lain yang tidak mencerminkan perilaku seorang akademisi semakin hari malah semakin menjamur saja. Disamping itu, tingkat kesopanan seorang siswa terhadap gurunya atau seorang anak terhadap kedua orang tuanya juga semakin memprihatinkan.

Peristiwa-peristiwa yang menyimpang menunjukkan karakter generasi muda Indonesia sudah berada pada titik yang mengkhawatirkan. Beberapa faktor penyebab rendahnya pendidikan karakter adalah: pertama, sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter, tetapi lebih menekankan pengembangan intelektual, misalnya sistem evaluasi pendidikan menekankan aspek kognitif/akademik, seperti Ujian Nasional (UN). Kedua, kondisi lingkungan yang kurang mendukung pembangunan karakter yang baik.

Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter siswa. Segala peristiwa yang terjadi di dalam

sekolah semuanya dapat diintegrasikan melalui pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Secara langsung, lembaga pendidikan dapat menciptakan sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang dirancangnya (Aqib, 2011: 99).

Mengingat pendidikan karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu strategi yang tepat sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

Matematika tidak menerima generalisasi berdasarkan pengamatan (*induktif*). Karakter yang dapat membentuk jiwa seseorang, bahwa seseorang tidak akan mudah percaya pada isu-isu yang tidak jelas sebelum ada pembuktian. Kepribadian yang terbentuk diharapkan yaitu seseorang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaannya, karena selalu dapat menunjukkan pembuktian dari setiap perkataan dan tindakannya.

SMP Negeri 3 Ngrambe adalah salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Sekolah ini dianggap mampu untuk melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, baik

dari siswa, guru, dan sekolah sudah mendukung terlaksananya penerapan pendidikan karakter. Prestasi siswa di SMP N 3 Ngrambe cukup memuaskan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, aplikasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menjadi sangat penting sehingga guru sebagai aktor yang menjalankan pendidikan harus paham dan mampu menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Maka dari itu, strategi penerapan pendidikan karakter khususnya dalam pembelajaran matematika perlu dikaji.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu bagaimana strategi penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Ngrambe Kabupaten Ngawi. Fokus penelitian ini diuraikan menjadi tiga sub fokus.

1. Bagaimana strategi penerapan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Ngrambe?
2. Bagaimana strategi penerapan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Ngrambe?
3. Bagaimana strategi penerapan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Ngrambe?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan strategi penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Ngrambe Kabupaten Ngawi.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan karakteristik strategi penerapan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Ngrambe.
- b. Memaparkan karakteristik strategi penerapan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Ngrambe.
- c. Memaparkan karakteristik strategi penerapan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Ngrambe.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan tentang strategi penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika. Strategi penerapan yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar yang disertai dengan karakter yang baik.

Secara khusus, penelitian ini memberi urunan alternatif strategi penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika yang berbeda dari cara penerapan sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberi motivasi bagi lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Hasil

penelitian ini dapat dimanfaatkan guru khususnya guru matematika untuk pengembangan kompetensi dibidang strategi penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sehingga nilai-nilai karakter dapat terbentuk.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menetapkan langkah-langkah utama mengajar sehingga hasil dari proses belajar mengajar itu dapat benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran berupa perubahan perilaku yaitu hasil pembelajaran yang terdiri dari efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik – buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter dapat di implementasikan melalui sikap-sikap diantaranya adalah (1) keteladanan, (2) pembiasaan, (3) menciptakan suasana yang kondusif, (4) integrasi dan internalisasi.

3. Pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan matematika kepada para siswanya, yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa kemudian interaksi siswa dengan siswa dalam mempelajari matematika.

4. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini mengembangkan Silabus dan RPP merupakan indikator yang harus dicapai, sedangkan perencanaan pembelajaran tersebut meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar serta karakter siswa.

5. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan dalam pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Setiap langkah tersebut memuat karakter siswa yang akan ditanamkan. Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi secara abstrak pada pusat saraf individu yang belajar. Karena terjadi secara abstrak proses belajar tidak dapat diamati, hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dari sebelumnya.

6. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkarakter.